



Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman

Print-ISSN 2355-4622 Online-ISSN 2622-9021

Vol. 6, No. 2, April -September 2019, hh. 107-120

<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam (Studi Di Mts Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah)

Aufan Gifari¹, Rispawati², Yuliatin³

¹Mahasiswa prodi PPKn, ^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Email: hjyuliatin3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai nilai Pancasila dalam menumbuhkan Nasionalisme di lingkungan MTs Al Flah Pancor Dao dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut, yaitu Kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PPKn dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) implementasi nilai nilai Pancasila dalam menumbuhkan Nasionalisme di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao sudah cukup baik, hal ini dijelaskan sebagian besar kegiatan di lingkungan sekolah sudah menunjukkan pengamalan nilai nilai pancasila. 2) Faktor yang mempengaruhi implementasi nilai nilai Pancasila dalam menumbuhkan Nasionalisme di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berupa pelaksanaan kegiatan implementasi di dalam lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan sarana prasaran yang ada disekolah. Kemudian faktor eksternal berupa dukungan dari masyarakat, pemerintah dan keluarga.

Kata Kunci : Nilai Pancasila, Nasionalisme

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Pancasila value in growing Nationalism in the Pancor Dao MTs Al Falah environment and the factors that influence its implementation. The research subjects were the parties in the school environment, namely the Principal, PPKn teachers, and students. Informants in this study were principals, PPKn teachers and students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed, 1) the implementation of Pancasila values in growing Nationalism in the Pancor Dao Al Falah MTs environment was quite good, it was explained that most of the activities in the school environment had demonstrated the implementation of the Pancasila values. 2) Factors that influence the implementation of Pancasila values in growing Nationalism in the Pancor Dao MTs Al Falah environment, namely internal factors and external factors. Internal factors in the form of implementing implementation activities in

the school environment, learning motivation, and infrastructure facilities that are in school. Then external factors in the form of support from the community, government and family.

Keywords: Values Pancasila, Nationalism

PENDAHULUAN

Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Dengan perkataan lain, “dalam kehidupan bangsa Indonesia, diakui bahwa nilai-nilai Pancasila adalah falsafah hidup atau pandangan hidup yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia” (Syarbaini 2015:37).

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila, yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut sejalan dengan perkataan Haryono (2004: 154) “kedudukan pancasila sebagai dasar Negara memiliki sifat imperative atau memaksa bagi semua warga Indonesia”. Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia dihayati sebagai corak yang khas dan tidak bisa dipisahkan dari bangsa Indonesia. Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang didalamnya terkandung konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terkandung dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik.

Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta harus tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 yaitu “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa harus memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak moral.

Permasalahan yang kerap kali dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada warga negara antara lain masih ditemukan warga negara yang

tidak hafal sila pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat.

Selain hal tersebut perkembangan arus Globalisasi juga tidak bisa dianggap remeh, dalam hal ini “Globalisasi adalah hasil perubahan dari hubungan masyarakat yang menumbuhkan kesadaran baru tentang hubungan/intraksi antar manusia” (Mukti 2010:42). Hal tersebut sejalan dengan munculnya indikasi mulai lunturnya jiwa Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia yaitu semakin banyaknya masyarakat yang bangga terhadap budaya luar dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga Negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa.

Melihat realita yang sedang terjadi di masyarakat kita tersebut, yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila di lingkungan sekolah. Penanaman nilai Pancasila sejak usia sekolah akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Di lingkungan sekolah siswa akan mendapat pengalaman yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila karakter-karakter yang ditanamkan di sekolah baik, maka karakter-karakter tersebut akan melekat pada proses pendewasaan selanjutnya. Penanaman nilai sila Pancasila ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lingkungan masyarakat lainnya.

Berbicara mengenai sekolah, Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam penanaman dan pengetahuan nilai-nilai Pancasila. Dilihat dari Undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan bersama yakni untuk membentuk warga Negara yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dilihat dari tujuan pendidikan pada undang-undang RI No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa melalui pendidikan mampu membentuk warga Negara yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini dapat tercapai apabila pengamalan terhadap nilai-nilai Agama dan Pancasila diamalkan secara bersamaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dilain pihak, sebagai sekolah yang berlandaskan Agama Islam yang kuat MTs (Madratsah Tsanawiyah) AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah yang terletak di jalan raya

Pancor dao desa Aik Dareq Kecamatan Batu Kliang Lombok Tengah sangatlah berpotensi menghasilkan generasi generasi penerus bangsa yang Islami dan memegang teguh nilai nilai yang terkandung di dalam pancasila. Sekolah MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah bertempat di lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya Pancor Dao dan di dalamnya terdapat jenjang pendidikan dari PAUD Islamiyah, MTs/SMP Sampai MA/SMA.

MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah mempunyai sumber daya dari siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Siswa di MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah mempunyai karakteristik yang beragam dan berasal dari latar belakang keluarga dan budaya masyarakat yang berbeda-beda. MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah juga mempunyai beberapa kegiatan sekolah seperti pramuka, latihan membaca Al-Quran, menghafal, dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, akan tetapi di lingkungan sekolah belum banyak mencerminkan optimalnya implementasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan kurangnya rasa cinta terhadap tanah air hal tersebut terlihat dari tidak adanya kegiatan upacara hari senin, kurangnya foto-foto pahlawan yang terpampang di dalam maupun di luar kelas, sekolah jarang mengadakan hari peringatan terhadap hari-hari Nasional seperti hari lahir pancasila, hari kesaktian pancasila dan lain sebagainya, bahkan tidak ada bendera merah putih yang berkibar di tiang bendera sekolah.

Di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah juga masih dijumpai beberapa siswa yang belum menampilkan akhlak yang mencerminkan pengamalan sila-sila Pancasila. Sikap ramah, sopan santun, suka menolong, dan menghormati orang lain sepertinya masih kurang melekat pada diri sebagian siswa tersebut.

Namun demikian, banyak juga siswa yang sudah menampilkan akhlak terpuji yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, terlebih sekolah yang berlandaskan Agama Islam yang banyak sekali mengajarkan Nilai-nilai Agama yang baik dan benar. Kegiatan yang dilakukan anak di sekolah juga akan berdampak pada perkembangan moral dan kepribadian anak. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan pada anak.

Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah Islam dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila di MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Lingkungan Sekolah Islam (Studi di MTs Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah)” dengan fokus penelitian pada bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan sekolah tersebut serta apa saja faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moloeng 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Dokumentasi.

Sementara itu, waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di MTs Al Falah Pancor Dao. Hal ini karena peneliti merasa kepala sekolah adalah orang yang paling mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta mempunyai hak dalam mengeluarkan kebijakan untuk sekolah. Selanjutnya Pada penelitian ini, peneliti menentukan yang akan menjadi informan adalah siswa yang melakukan pengamalan dan Guru PPKn sebagai penunjang baik atau tidaknya implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, dapat dicermati bahwa Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membangun Nasionalisme Di Lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao, memiliki nilai-nilai pada setiap sila yang diamalkan di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan nasionalisme, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai Ketuhanan

Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di lingkungan MTs AL Falah Pancor Dao Lombok Tengah meliputi kegiatan ekstra kurikuler berupa program-program unggulan dari sekolah yang bersifat keagamaan seperti *Diniyah* yang mirip dengan les tapi berkaitan dengan pelajaran keagamaan yang diadakan setiap sore hari di lingkungan sekolah yang dilakukan siswa, *Tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilakukan setiap pagi hari sebelum masuk kelas dan siswa dijadwalkan untuk menyeter hafalan mereka masing-masing dan ada kegiatan Kajian kitab-kitab Islam seperti *Ushul fiqh*, *bullugulmarram*, *nahwusharaf* dll yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama yang disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa serta minat siswa.

MTs AL Falah Pancor Dao Lombok Tengah juga mempunyai sarana dan prasarana pendukung untuk beribadah seperti musolla dan aula, di lingkungan sekolah juga selalu mengadakan solat duha, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan qultum sebelum masuk ke dalam kelas, tidak hanya itu lingkungan sekolah juga sudah membiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih dewasa.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Darji Darmodiharjo, dkk (1991: 52) yang mengatakan bahwa terdapat nilai religius dalam sila ketuhanan Yang Maha Esa seperti Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya Yang Maha Sempurna, yakni Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Bijaksana dan lain-lain sifat yang suci. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala Larangan-Nya dan Nilai sila I ini meliputi dan menjiwai sila II, III, IV dan V.

2. Implementasi Nilai Kemanusiaan

Implementasi nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di lingkungan MTs AL Falah Pancor Dao Lombok Tengah Meliputi kemanusiaan, keadilan dan keberadaban, hal ini bisa dilihat dari tindakan sekolah yang sudah memiliki kebijakan yang cukup adil, saling membantu sesama dan tidak membeda-bedakan siswa serta sekolah tidak memberikan sanksi yang keterlaluan terhadap suatu pelanggaran.

Kegiatan ekstrakurikuler MTs AL Falah Pancor Dao Lombok Tengah berupa pramuka sudah beberapakali mengadakan kegiatan bakti sosial dibidang kemanusiaan, seperti pembagian sembako ke masyarakat sekitar dan penggalangan dana untuk korban gempa Lombok Utara. Sekolah juga bertanggung jawab penuh apabila ada siswa yang terkena bencana atau kecelakaan di lingkungan sekolah, selain itu sekolah juga tidak membeda-bedakan siswa melalui strata sosial, latar belakang atau tingkat kognitif siswa.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Darji Darmodiharjo, dkk (1991: 52) yang mengatakan bahwa terdapat nilai kemanusiaan berupa Pengakuan terhadap adanya martabat manusia Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia. Pengertian manusia yang beradab yang memiliki daya cipta, rasa, karsa, dan keyakinan sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan. Nilai sila II ini diliputi dan dijiwai silai I, meliputi dan menjiwai sila III, IV dan V.

3. Implementasi Nilai Persatuan

Implementasi Persatuan Indonesia di lingkungan MTs AL Falah Pancor Dao Lombok Meliputi Persatuan dan kecintaan pada Indonesia ini, dilihat dari lingkungan sekolah sudah menunjukkan persatuan yang baik, akan tetapi masih banyak aspek yang belum menunjukan kecintaan terhadap Indonesia.

Nilai Persatuan di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kumpulan kelompok kelompok pengajian yang disebut *liqa'* sering ditanamkan nilai nilai persatuan, kegiatan kulikuler seperti pembelajaran di dalam kelas juga dibiasakan oleh guru agar siswa tetap menjaga kekompakan di dalam kelas dengan diberikan tugas kelompok dan piket kelas, sedangkan di luar kelas diberikan pekerjaan rumah secara berkelompok yang akan di kerjakan dengan berkumpul di luar sekolah. Hal

tersebut sesuai dengan Tap MPR Nomor I/MPR/2003 tentang butir-butir pengamalan sila Pancasila yang ke tiga yaitu Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. dan Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Implementasi Nilai Kerakyatan

Implementasi nilai-nilai sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah berupa kerakyatan dan Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan dapat dilihat lingkungan sekolah sudah memberikan kebijakan-kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan kerap menjalin intraksi dengan wali murid serta masyarakat lewat rapat atau musyawarah mufakat.

Hal di atas dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan sekolah yang dibuat dari hasil rapat ketua yayasan, guru dan persetujuan dari masyarakat juga melalui komite sekolah, siswa juga diberikan kebebasan dalam berpendapat di dalam kelas dan luar kelas melalui Organisasi Siswa Madrasah (OSIM), ketua kelas, wali kelas, dan jajaran-jajaran yang ada di lingkungan sekolah juga dipilih melalui musyawarah mufakat.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Darji Darmodiharjo, dkk (1991: 52) yang mengatakan bahwa terdapat nilai kerakyatan berupa Kedaulatan negara adalah ditangan rakyat, Pemimpin kerakyatan adalah hikmat kebijaksanaan yang dilandasi akal sehat, Manusia Indonesia sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama., Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat dan Nilai sila IV diliputi dan dijiwai sila I, II dan III, meliputi dan menjiwai sila V.

5. Implementasi Nilai Keadilan

Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah berupa Pengakuan hak hidup manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya, Pengakuan hukum kerja dan etos kerja, Mengajukan kerja gotong royong, serta Pengakuan *justitia distributive* dan *creative* ini dapat dilihat dari sekolah sudah memiliki kebijakan yang

menyeimbangkan hak dan kewajiban, memiliki jiwa gotong royong, dan menghargai karya dan prestasi.

Lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah peraturan sekolah melibatkan seluruh aspek yang ada di sekolah seperti siswa, guru dan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu menyeimbangkan hak dan kewajiban masing-masing pihak untuk kepentingan bersama, begitu juga di dalam kelas sering dilakukan penanaman pengetahuan mengenai hak dan kewajiban. Lingkungan sekolah juga membiasakan semangat gotong royong melalui jadwal kebersihan setiap hari yang dibagi per kelas untuk membersihkan lingkungan luar sekolah sedangkan di dalam sekolah di buat jadwal komisanis, selain itu sekolah juga membiasakan memberi penghargaan berupa sertifikat untuk kelas yang paling bersih, alat tulis dan buku bagi siswa yang berprestasi dan hadiah berupa amplop bagi guru yang kinerjanya dianggap baik.

Hal di atas sesuai dengan Tap MPR Nomor I/MPR/2003 tentang butir-butir pengamalan sila Pancasila yang ke lima yaitu, Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, Mengembangkan sikap adil terhadap sesama, Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, Suka bekerja keras, Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama, Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

6. Menumbuhkan Nasionalisme

Nasionalisme di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah berupa Cinta tanah air, Rela berkorban, Persatuan dan kesatuan, serta Pantang menyerah sudah terlihat dan akan muncul dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan yang bersifat religius.

Dikarenakan MTs Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah merupakan sekolah yang berlandaskan Agama Islam yang kuat, tentunya hal tersebut membuat pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sangatlah baik, apabila sila pertama sudah di amalkan dengan baik maka sila-sila berikutnya akan mengikuti sehingga menumbuhkan sikap Nasionalisme tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Darji Darmodiharjo, dkk (1991: 52) yang mengatakan bahwa Nilai sila I meliputi dan menjiwai sila II, II, IV dan V.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao

Data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun nasionalisme di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah.

1. Faktor Internal

Adapun faktor yang mendukung pengimplementasian nilai nilai pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah dapat dilihat dari faktor internal dari beberapa siswa berupa tingginya semangat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn serta lingkungan sekolah mendukung pengamalan tersebut melalui sarana dan prasarana yang baik dan program program sekolah yang baik juga.

Faktor pendukung dari eksternal dapat dilihat dari dukungan masyarakat melalui wadah yang disebut komite, masyarakat juga ikut serta dalam gotong royong pembangunan bangunan sekolah, keluarga juga mendukung hal tersebut melalui kegiatan rapat rutin wali murid di lingkungan sekolah, di samping itu pemerintah juga mendukung melalui kebijakan peraturan perundang undangan.

Hal di atas sejalan dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 yaitu “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Di perjelas lagi melalui pendapat Muhibbin Syah (2010:129) yang dimaksud dengan faktor Internal adalah faktor-faktor yang datang dari dalam diri sendiri seperti motivasi dari diri sendiri yakni kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal berarti datang dari luar seperti pengaruh lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun nasionalisme di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah, hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal dari beberapa siswa berupa rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikarenakan adanya pengaruh globalisasi, serta lingkungan sekolah terlihat kurang mendukung pengamalan nilai nilai pancasila, khususnya dalam hal kebangsaan dan sikap nasionalisme. hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya sarana prasarana dan program program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan kebangsaan seperti lingkungan sekolah tidak membiasakan upacara hari senin dan memperingati hari hari Nasional.

Faktor penghambat dari segi eksternal dapat dilihat dari kurangnya dukungan dari keluarga yang lebih memilih anak anaknya untuk mengikuti program sekolah yang bersifat keagamaan daripada program yang bersifat kebangsaan dan nasionalisme, di samping itu pemerintah juga kurang responsif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi, karena MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah merupakan sekolah swasta yang berbentuk yayasan.

Hal di tersebut sejalan dengan pendapat Mukti (2010:42) Globalisasi adalah hasil perubahan dari hubungan masyarakat yang menumbuhkan kesadaran baru tentang hubungan/intraksi antar manusia, Hal tersebut sejalan dengan munculnya indikasi mulai lunturnya jiwa Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia. Di perjelas lagi melalui pendapat Muhibbin Syah (2010:129) yang dimaksud dengan faktor Internal adalah faktor-faktor yang datang dari dalam diri sendiri seperti motivasi dari diri sendiri yakni kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal berarti datang dari luar seperti pengaruh lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membangun Nasionalisme Di Lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah.

Implementasi Nilai nilai Implementasi Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Lingkungan Sekolah sudah bisa dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengamalan nilai nilai dari sila pertama yang sangat baik, pengamalan tersebut ditunjukkan melalui kegiatan kegiatan yang di lakukan di lingkungan sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan yang bersifat religius. Dikarenakan MTs Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah merupakan sekolah yang berlandaskan Agama Islam yang kuat, tentunya hal tersebut membuat pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sangatlah baik, apabila sila pertama sudah di amalkan dengan baik maka sila-sila berikutnya akan mengikuti sehingga menumbuhkan sikap Nasionalisme tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Nasionalisme Di Lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah.

Data hasil penelitin yang diperoleh menunjukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun nasionalisme di lingkungan MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah itu sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pengimplmentasian

Adapun faktor yang mendukung pengimplementasian nilai nilai pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan MTs Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah dapat dilihat dari faktor internal dari beberapa siswa berupa tingginya semangat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn serta lingkungan sekolah mendukung pengamalan tersebut melalui sarana dan prasarana yang baik dan program program sekolah yang baik juga.

Faktor pendukung dari eksternal dapat dilihat dari dukungan masyarakat melalui wadah yang disebut komite, masyarakat juga ikut serta dalam gotong royong pembangunan bangunan sekolah, keluarga juga mendukung hal tersebut melalui kegiatan rapat rutin wali murid di lingkungan sekolah, di samping itu pemerintah juga mendukung melalui kebijakan peraturan perundang undangan.

b. Faktor Internal dan Eksternal Yang Menghambat Pengimplmentasian

Faktor penghambat dari segi internal dari beberapa siswa dapat dilihat dari rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikarenakan adanya pengaruh globalisasi, serta lingkungan sekolah terlihat kurang mendukung pengamalan nilai nilai pancasila, khususnya dalam hal kebangsaan dan sikap nasionalisme. hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya sarana prasarana dan program program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan kebangsaan seperti lingkungan sekolah tidak membiasakan upacara hari senin dan memperingati hari hari Nasional.

Faktor penghambat dari segi eksternal dapat dilihat dari kurangnya dukungan dari keluarga yang lebih memilih anak anaknya untuk mengikuti program sekolah yang bersifat keagamaan daripada program yang bersifat kebangsaan dan nasionalisme, di samping itu pemerintah juga kurang responsif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi, karena MTs AL-Falah Pancor Dao Lombok Tengah merupakan sekolah swasta yang berbentuk yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Airlangga University Press:Surabaya.
- Chotib. 2007. *Sikap Nasionalisme*. Jakarta : Bumi Citra.
- Damanhuri, Hardika w., Alwan, F., Rahman, I.N. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Untirta Civic Education*. 1(2) : 185-198.
- Daradjat, Z. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono. 2004. *Ideologi Pancasila : Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang : Intrans Publishing.
- Herdiansyah, Harris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan focus groups sebagaiinstrument Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Ketetapan Majelis Perwusyawaratan Rakyat Nomor 1 Tahun 2003
- Moleong, J .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, S. 2010. *Pendidikan Perspektif Globalisasi*. Jakarta : Ar-Ruzz media.

- Nurhayati, Y. 2013. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme di SMPN 14 Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et al. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soegito. 2006. *Pendidikan Pancasila*. Semarang : UNNES Press.
- Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- Sulasmono, B.S. 2015. *Dasar Negara Pancasila*. Sleman: PT Kanisius.
- Susanti, D. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan PKK Di Desa Kunir Kecamatan Dempet kabupaten Demak*. Thesis. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, M.J. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Syarbaini, S. 2015. *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.